

## DAFTAR ISI

Testimoni .....	v
Ucapan Terima Kasih .....	vi
Prakata .....	vii
Daftar Isi .....	ix
<b>Bab 1 e-Learning &amp; Learning Management System (LMS).....</b>	<b>1</b>
1.1 e-learning.....	1
1.2 Learning Management System (LMS) .....	2
1.3 Beda e-learning dengan LMS .....	3
<b>Bab 2 Pengenalan MOODLE .....</b>	<b>5</b>
2.1 Fitur .....	5
2.2 Struktur .....	6
2.3 Role atau Peran.....	6
2.4 Kegiatan .....	7
2.5 Dashboard.....	7
2.6 Mengapa kita menggunakan Moodle? .....	8
<b>Bab 3 Instalasi, Konfigurasi, dan Publikasi (On-line) .....</b>	<b>11</b>
3.1 Aplikasi Pendukung.....	11
3.1.1 PHP .....	11
3.1.2 Aplikasi Web Server .....	12
3.1.3 Database .....	13
3.1.4 Moodle .....	21
<b>Bab 4 Template Theme dan Hosting .....</b>	<b>37</b>
4.1 Template Theme .....	37
4.2 Mepublish Moodle .....	41
4.2.1 Domain .....	42
4.2.2 Hosting .....	43
4.2.3 Mepublish Moodle ke internet .....	46
4.2.4 Moodle Mobile .....	53
4.2.5 Proses Instalasi Moodle Mobile .....	54
<b>Bab 5 Penggunaan Moodle .....</b>	<b>59</b>
5.1 Course Categories .....	59
5.2 Course.....	62
5.3 Question Bank .....	65
5.4 Import dan Export di Question Bank .....	69
5.4.1 Meng-export Pertanyaan dalam Question Bank .....	69

5.4.2	Meng-import Pertanyaan di Question Bank .....	70
5.5	Quiz.....	74
5.6	Meng-input Soal dari Question Bank ke dalam Quiz .....	76
5.7	Sertifikat .....	79
5.8	Forum .....	81
5.8.1	Membuat Forum .....	81
5.8.2	Membuat Topic di Forum.....	83
5.9	Enrolment .....	85
5.9.1	Membuat Enrolment Key pada Course .....	85
5.9.2	Mengundang peserta/user ke dalam Course .....	86
5.10	Menambahkan user melalui Admin.....	88
5.11	Mengedit User .....	89
 <b>Bab 6 Tantangan dalam Implementasi Aplikasi MOODLE .....</b>		<b>91</b>
 <b>Bab 7 Penutup.....</b>		<b>95</b>
 <b>Daftar Pustaka .....</b>		<b>97</b>
<b>Tentang Penulis.....</b>		<b>99</b>

# 1

## e-Learning & Learning Management System (LMS)

### 1.1 e-learning

Apakah e-learning itu? Dalam lingkungan sehari-hari, *e-learning* memiliki banyak istilah, misalnya *online learning*, *virtual learning*, *e-training*, dan lain-lain. Derek Stockley (2003) mendefinisikan *e-learning* sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan, atau pendidikan menggunakan sarana elektronik, seperti komputer atau alat elektronik lain (misalnya telepon genggam) dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan, atau materi belajar ([www.derekstockley.com.au](http://www.derekstockley.com.au)).

*E-learning* memiliki konsep yang luas (diambil dari kata *electronic learning*) yang menggambarkan materi pembelajaran disajikan secara online. Manfaatnya begitu besar, yaitu perusahaan atau organisasi dapat memiliki penghematan biaya dan waktu dalam meng-update para pembelajar dalam mempelajari teknik baru dan dalam memberikan informasi penting. Pelatihan dapat dilakukan secara mudah dan konsisten jika disajikan secara online.

Contoh dari *e-learning* adalah Lynda.com, Khan Academy, hingga TedX, dan tutorial di YouTube.

Dalam konteks organisasi atau perusahaan, divisi yang menangani pendidikan dan pelatihan memiliki kewajiban dalam menayangkan materi online dan meminta karyawan lain untuk melengkapinya. Divisi tersebut harus menemukan cara untuk menciptakan konten, mengirimkan ke para user (pembelajar), dan membangun komunitas di sekelilingnya. Di sinilah LMS mulai berperan.

## 1.2 Learning Management System (LMS)

Lalu, apakah LMS itu? Sederhananya, LMS adalah sebuah *software platform* yang digunakan untuk menyajikan materi belajar secara *online*. Di dalamnya, terdapat *tools* untuk *me-manage training and development*, meningkatkan *engagement*, mengontrol, melaporkan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran antara orang yang memiliki pengetahuan dan orang yang membutuhkan pengetahuan serta membangun rasa kebersamaan dalam komunitas.

Dalam LMS, kita bisa membuat konten yang diperuntukkan khusus bagi *group* belajar yang spesifik dan memiliki *tools* yang dapat melihat rekam jejak dari user dalam mengakses konten. Selain itu, LMS juga memiliki *tools* yang dapat memberikan fasilitas interaksi antar-user, di mana ini adalah faktor kunci yang sangat penting.

LMS yang ideal harus memiliki beberapa kriteria, antara lain LMS harus dapat memusatkan dan mengotomatisasi proses administrasi, menggunakan layanan *self-service*, mengumpulkan dan mengirimkan konten *learning* dengan cepat, mengonsolidasikan rencana-rencana *training* pada sebuah platform yang berbasis web, dan lain sebagainya.

Ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan agar LMS berfungsi secara maksimal, sebagai berikut:

1. LMS sebaiknya terintegrasi kepada sistem *Human Resources* (HR) sehingga output yang dihasilkan (misalnya data hasil penilaian atas quiz atau ujian) dapat secara otomatis digunakan dalam sistem HR.

2. Harus memiliki *administration tools*, misalnya fungsi untuk mengatur pengguna (*manage user*), pendaftaran (*registrations*), membuat/menciptakan peran (*define roles*), pengaturan kurikulum, menugaskan user, sebagai author (pembuat konten), mengatur konten, dan lain-lain.
3. LMS harus memberikan kemudahan dalam mengakses konten.
4. Karena konten adalah hal yang sangat penting, LMS harus memiliki program *Content development*.
5. LMS harus memiliki konten yang terintegrasi.
6. LMS harus memiliki keamanan atau *security* yang baik karena terkait data yang dapat digunakan bukan hanya bisa digunakan untuk pengembangan, tetapi juga dapat digunakan sebagai salah satu ukuran kompetensi masing-masing anggota organisasi atau karyawan dari perusahaan.

### **1.3 Beda *e-learning* dengan LMS**

Sekilas, perbedaan antara *e-learning* dan *learning management system* (LMS) itu cukup tipis, tetapi sebenarnya memiliki perbedaan yang nyata. Secara esensi, semua LMS *learning* adalah *e-learning*, tetapi tidak semua *e-learning* dapat dilakukan dengan LMS.